

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Menurut Duli (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menyajikan data guna memecahkan sebuah fenomena atau persoalan berdasar pada jumlah data yang didapatkan secara objektif. Sedangkan, *cross-sectional* digunakan karena pengukuran dilakukan dalam waktu yang serentak. Penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang mengukur atau observasi hanya satu kali pada saat itu saja tanpa ada tindak lanjut setelahnya (Nursalam, 2020)

B. Variabel penelitian

Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang mempunyai nilai beda atas sesuatu seperti benda, manusia, dll. Variabel dalam penelitian ini memiliki dua jenis yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel dependen (terikat) sebagai yang mendapatkan efek atau dampak (Nursalam, 2020). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan Covid-19, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah stigma sosial terhadap Covid-19.

1. Definisi konseptual

a. Pengetahuan Covid-19

Pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Masturoh & Anggita (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap apa yang menjadi obyeknya dengan melalui panca indera. Tingkat pada setiap orang dapat berbeda satu dengan lainnya tergantung dari pengindraannya terhadap suatu objek.

Pengetahuan Covid-19 adalah penyebab Covid-19, gejala yang muncul, cara penularan atau transmisi, dan juga cara pencegahannya (WHO, 2020d).

b. Stigma Sosial terhadap Covid-19

Stigma sosial dalam hal kesehatan adalah mengaitkan seseorang atau kelompok dengan sesuatu yang negatif karena memiliki ciri atau penyakit tertentu. Dalam masa pandemic Covid-19 saat ini dengan mudahnya seseorang memberikan label, stereotip, diskriminasi, memperlakukannya secara berbeda, bahkan orang yang menjadi korban stigma sosial bisa kehilangan status sosial. tidak hanya orang tertular Covid-19, orang lain yang diduga tertular atau memiliki kesamaan dalam karakteristik penyakitnya beresiko juga mengalami stigma sosial (WHO, 2020c)

2. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Alat ukur	Hasil pengukuran	skala
1	Pengetahuan Covid-19	tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit Covid-19 yang meliputi penyebab, gejala yang muncul, cara penularan, dan cara pencegahan.	Dengan menggunakan Kuesioner pengetahuan Pengetahuan Covid-19	Alat/instrument yang digunakan adalah kuesioner <i>google form</i>	Hasil pengukuran menggunakan <i>scoring</i> persentase pengetahuan adalah dari 0-100%.	Interval
			dengan skala yang digunakan yaitu <i>gutman multiple choices</i> .		Kategori pengetahuan Covid-19: Baik = 76%-100% Cukup = 56%-75% Kurang = <56%	
			Nilai 0: Salah Nilai 1: Benar			
			Jawaban dari masing-masing responden akan ditotalkan dan diubah menjadi persentase terlebih			

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Alat ukur	Hasil pengukuran	skala
			dahulu dengan			
			rumus:			
			$P = \frac{a}{b} \times 100\%$			
			Keterangan:			
			Keterangan:			
			P = Persentase			
			a = jumlah soal			
			yang dijawab			
			benar			
			b = jumlah banyak			
			soal			
			100% = konstanta			
			Selanjutnya			
			persentase dari			
			masing-masing			
			responden akan			
			diinputkan ke			
			aplikasi SPSS			
			untuk diketahui			
			persentase total			
			pengetahuan			

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Alat ukur	Hasil pengukuran	skala
			masyarakat, selanjutnya akan dikategorikan			
2	Stigma sosial terhadap Covid-19	Stigma sosial yaitu mengaitkan seseorang kedalam hal negative dengan memberikan label, stereotif, separation, dan perilaku diskriminasi berkaitan dengan Covid-19	Diukur dengan skala pengukuran yang dikembang kan dari teori Scheid & Brown. Pengerjaan dengan menggunakan skala likert 4 point. Jawaban dari masing-masing responden akan ditotalkan secara keseluruhan. Selanjutnya akan diinputkan ke aplikasi SPSS untuk diketahui berapa nilai reratanya (mean).	Alat/instrument yang digunakan adalah kuesioner melalui <i>google form</i>	Hasil pengukuran menggunakan <i>scoring</i> stigma dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi adalah 80. Setelah didapatkan reratanya. Maka untuk mempermudah penentuan tingkat stigma. selanjutnya, nilai responden tersebut akan dikategorikan menggunakan <i>natural cut off point</i> dengan rumus	Interval

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Alat ukur	Hasil pengukuran skala
					<p>natural cut off point = (skor maks+ skor min)/2 dimana</p> <p>natural cut off point = $20+80/2 =$ 50 selanjutnya dikategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stigma rendah = < nilai cut off point - stigma tinggi= \geq nilai cut-off point

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan subjek (manusia/klien) yang diteliti dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (Nursalam, 2020). Populasi penelitian ini merujuk kepada Badan Pusat Statistik RI (2011) yaitu pengelompokan penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik yang dilakukan secara subjektif oleh peneliti. Alasan dalam penggunaan teknik karena meninjau dari segi kemudahan, tempat pengambilan sampel atau lokasi penelitian, dan jumlah sampel yang akan diambil (Budianto, 2002). Menurut Roflin et al., (2021) pengambilan sample pada teknik accidental sampling dengan mengambil siapa yang ditemuinya, dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan dengan *link* secara *online* sehingga siapa pun yang mendapatkan *link* tersebut dan bersedia menjadi responden maka dapat menjadi sampel penelitian. *Link kuesioner* yang disebar secara *online* atau *daring* ditujukan untuk masyarakat wilayah kerja Puskesmas Panca Kecamatan Pacet dengan jumlah 6 Desa, yaitu Desa Sukarame, Mandalahaji, Cikawao, Nagrak, Tanjungwangi, dan Cipeujeuh dengan tetap memerhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi adalah: (1) masyarakat Kecamatan Pacet (Desa Sukarame, Mandalahaji, Cikawao, Nagrak, Tanjungwangi, dan Cipeujeuh) yang berusia 15-64 tahun; (2) masyarakat yang tidak pernah tertular Covid-19; dan (3) menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Sedangkan, untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat yang pada saat proses penelitian dinyatakan positif tertular Covid-19; dan (2) mengundurkan diri dari penelitian.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, didapatkan 47 responden. Namun, 8 orang diantaranya mengaku pernah tertular Covid-19 sehingga harus dikeluarkan dan tidak diikutsertakan. Maka, responden yang sesuai dengan kriteri inklusi berjumlah 39 responden.

D. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data populasi penduduk usia produktif yaitu rentang usia 15-64 tahun dengan meminta izin kepada Camat Pacet. Sebelum itu, peneliti juga meminta izin terlebih dahulu untuk studi pendahuluan kepada kepala Puskesmas Pacet untuk melakukan studi pendahuluan kepada 10 responden di Kecamatan Pacet.

Proses pengumpulan data disesuaikan dengan situasi pandemi. Peneliti menggunakan berbagai platform media sosial (*WhatsApp, Facebook dan Instagram*) untuk memilih sampel. Peneliti menyebar *link questionnaire* secara *online* kepada orang-orang yang berdomisili di Kecamatan Pacet.

Selanjutnya, peneliti menyebarkan kuesioner secara online. Dalam pengisian kuesioner menggunakan *google form*. Sebelum pengisian dimulai terlebih dahulu akan dilengkapi *informed consent* kepada responden sebagai persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian. Untuk pengisian, kurang lebih memakan waktu sekitar 5-10 menit. Seluruh pertanyaan dalam *google form* akan diaktifkan fitur “wajib diisi”.

Pertama, link kuesioner disebar dengan dibuat menjadi *status* dan *story* ke orang yang satu kontak di aplikasi *WhatsApp* dan berteman dalam aplikasi *Facebook* dan *Instagram* yang juga berdomisili di wilayah kerja PKM Panca (Desa Sukarame, Mandalahaji, Cikawao, Nagrak, Tanjungwangi, dan Cipeujeuh). Selain dimohon untuk mengisi *link kuesioner*, orang tersebut diminta juga untuk membagikannya kembali ke orang lain dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sama.

E. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner, pertanyaan yang diajukan meliputi variabel independent dan variabel dependen yang menjadi objek penelitian.

1. Kuesioner data demografi

Dalam kuesioner ini, pertanyaan memuat data yang harus diisi seperti umur, jenis kelamin, agama, status marital (pernikahan), tempat tinggal, pekerjaan serta penghasilan.

2. Kuesioner pengetahuan Covid-19

Kuesioner tentang pengetahuan Covid-19 merupakan instrument yang dikembangkan oleh peneliti yang berhubungan dengan Covid-19. Pengetahuan Covid-19 yang dimaksud adalah penyebab, gejala yang muncul, cara penularan, serta cara pencegahannya. Dalam pengisian, instrument ini menggunakan skala guttman yang dijawab tegas, yaitu “benar” dan “salah”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase pengetahuan jawaban dari hasil penyebaran kuesioner (Zulmiyetri et al., 2020). Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

a = jumlah soal yang dijawab benar

b = jumlah banyak soal

100% = konstanta

Hasil skor pengisian akan masuk ke pengkategorian pengetahuan yaitu pengetahuan kurang apabila skor <55%, pengetahuan cukup apabila skor 56-75%, dan pengetahuan baik apabila skor $\geq 76\%$ (Zulmiyetri et al., 2020)

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Covid-19

Aspek pengetahuan	Item	jumlah
Penyebab dan cara penularan Covid-19	1, 11, 6, 5,12	5
Gejala Covid-19	10, 3, 8, 2, 13	5
Cara pencegahan Covid-19	9, 4, 14, 7, 15, 16, 17, 18, 19,20	10
Total		20

3. Kuesioner Stigma Terhadap Penderita (Penyintas) Covid-19

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur stigma sosial, peneliti melakukan pengembangan dari teori stigma Thornicrof et al. (2007). Pengembangan yang dimaksud adalah menyesuaikan dengan masa pandemic Covid-19 saat ini.

Menurut teori Scheid & Brown (2010) terdapat 4 aspek pembentuk stigma sosial yaitu labelling, stereotif, separation, dan diskriminasi. Namun, teori ini juga berdasar pada teori Thornicrof et al., (2007) yaitu terdapat tiga aspek pembentuk stigma sosial yaitu pengetahuan (ketidaktahuan), sikap (prasangka), dan perilaku (diskriminasi).

Selanjutnya, instrumen kuesioner menggunakan skala likert dengan pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju yang masing-masing memiliki skor dari 1, 2, 3, dan 4 (Likert, 1932). Skor setiap responden akan ditotalkan dan akan dijumlahkan secara keseluruhan responden, selanjutnya data dimasukkan (input) ke dalam aplikasi SPSS. Untuk memudahkan dalam menentukan tingkatan stigma, maka diberikan kategori, seperti stigma tinggi jika \geq mean dan kategori stigma rendah jika \leq mean (Sugiyono, 2018).

Hasil pengukuran untuk stigma menggunakan perhitungan natural cut off point yang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu “tinggi” dan “rendah”. Menurut Yulifiyanto & Haryadi (2017) rumus perhitungan *natural cut off point* adalah sebagai berikut:

$$\textit{natural cut off point} = \frac{\textit{skor maks} + \textit{skor min}}{2}$$

$$\text{natural cut off point} = \frac{20 + 80}{2}$$

$$\text{natural cut off point} = 50$$

Dengan rentang yang diberikan berdasarkan skor perolehan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Pengkategorian Stigma

Kode	Kategori	Kriteria	Rentang skor/hasil narutal cut off point
1	Rendah	< nilai <i>cut off point</i>	50
2	Tinggi	≥ nilai <i>cut-off point</i>	50

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19

Aspek pengetahuan	Item	Jumlah
Aspek labelling	1, 2, 3, 6, 8, 9	6
Aspek stereotif	7, 10, 11, 13, 15, 16	6
Aspek separation	4, 5, 12, 21, 22, 23	6
Aspek diskriminasi	14, 17, 18, 19, 20, 24	6
Total		24

F. Uji Psikometrik Instrumen

Semua instrument merupakan hasil pengembangan karena disesuaikan dengan pandemic Covid-19. Sebagai jaminan bahwa instrument tersebut valid dan reliabel, maka sebelum penelitian dilaksanakan semua instrument akan melalui tahap uji validitas, yaitu: (1); uji validitas konten, dilakukan kepada pakar seputar pengetahuan Covid-19 dan stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19; (2) validitas konstruk kepada 30 orang responden di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung; (3) dan yang terakhir ada uji reliabilitas.

Dalam teknik uji validitas dan reliabilitas, tahapan yang dilakukan adalah pengukuran terhadap semua instrument. Adapun uji validitas terhadap variable pengetahuan Covid-19 dan Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 adalah menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk uji reliabilitas, semua variable menggunakan uji *Reliability Analysis Cronbach's Alpha* (Juliandi & Andriani, 2019).

1. Hasil uji psikometrik instrumen Pengetahuan Covid-19

Uji psikometrik yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana instrumen ini dapat mengukur fenomena yang diukur. Uji psikometrik instrumen Pengetahuan Covid-19 meliputi uji validitas isi, uji validitas konstruk dan uji reliabilitas.

- a. Hasil validitas konten

Uji validitas konten merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur relevansi isi instrument yang dilakukan oleh pakar yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi juga dilaksanakan untuk memastikan apakah memadai dan mewakili dari konsep yang diteliti.

Uji validitas isi pada penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 – 20 Juni 2021 oleh pakar keilmuan bidang HIV yaitu oleh ibu Ami Kamila, SST., M.Kes yang berasal dari Prodi Kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Bandung. Hasil uji validitas konten pertama dapat dilihat pada *Lampiran 22*.

- b. Uji Validitas Konstruk Instrumen Pengetahuan Covid-19

Uji validitas konstruk instrument Pengetahuan Covid-19, dilakukan kepada 30 orang masyarakat Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dari tanggal 27 – 28 Juni 2021. Pengukuran menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil pengujian instrumen Pengetahuan Covid-19 pada setiap butir pernyataan menunjukkan bahwa sebanyak 13 butir dari 20 butir dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) > 0.3061 (r_{tabel}).

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Konstruk Variabel Pengetahuan Covid-19

Butir pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Interpretasi
P1	0.632	0.3061	Valid
P2	0.215	0.3061	Tidak valid
P3	0.528	0.3061	Valid
P4	0.111	0.3061	Tidak valid
P5	0.632	0.3061	Valid
P6	0.620	0.3061	Valid
P7	-	0.3061	Tidak valid
P8	0.492	0.3061	Valid
P9	-	0.3061	Tidak valid
P10	0.593	0.3061	Valid
P11	0.493	0.3061	Valid
P12	0.675	0.3061	Valid
P13	0.549	0.3061	Valid
P14	0.258	0.3061	Tidak valid
P15	-	0.3061	Tidak valid

P16	0.533	0.3061	Valid
P17	0.334	0.3061	Valid
P18	0.431	0.3061	Valid
P19	0.186	0.3061	Tidak valid
P20	0.400	0.3061	Valid

c. Uji reliabilitas Pengetahuan Covid-19

Sama seperti uji validitas konstruk instrument Pengetahuan Covid-19, uji reliabilitas instrument Pengetahuan Covid-19 dilakukan kepada 30 orang masyarakat Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dari tanggal 27 – 28 Juni 2021.

Uji reliabilitas instrumen Pengetahuan Covid-19 dilakukan dengan menggunakan *Reliability Analysis Cronbach's Alpha*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi Cronbach Alpha dengan nilai koefisien minimal 0,60, yang memiliki arti jika berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen Pengetahuan Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Pengetahuan Covid-19

Pengetahuan Covid-19	Cronbach's Alpha
(13 item pertanyaan)	0.757

d. Uji Validitas Konten Ulang Instrumen Pengetahuan Covid-19

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk ke 30 orang di kecamatan kertasari kabupaten bandung didapatkan 13 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel dan tidak dinyatakan valid sebanyak 7 item pertanyaan. Oleh karena itu, item yang sebelumnya dinyatakan Tidak Valid dilakukan uji konten lagi. Maksud dari keterangan valid dalam lampiran 23 merupakan item yang sudah dinyatakan valid dari uji validitas konstruk sebelumnya.

Uji konten kedua dilaksanakan pada tanggal 6 juli 2021, oleh pakar keilmuan bidang HIV yaitu oleh bapak Angga Wilandika, S.Kep., Ners., M.Kep yang berasal dari Prodi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

Berdasarkan hasil uji validitas konten kedua, maka dapat disimpulkan dari 20 item 19 item dinyatakan valid dan bisa dipakai untuk instrument Pengetahuan Covid-19. Sementara itu, 1 item lainnya yaitu dengan nomor item 15 harus dibuang karena pernyataan tersebut sudah terwakili oleh pernyataan pencegahan lainnya. Hasil uji validitas konten kedua dapat dilihat pada *Lampiran 23*.

2. Hasil uji psikometrik instrumen Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19

Uji psikometrik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini dapat mengukur fenomena yang diukur. Uji psikometrik instrumen Pengetahuan Covid-19 meliputi uji validitas isi, uji validitas konstruk dan uji reliabilitas.

- a. Hasil uji validitas konten instrument Stigma terhadap penderita (penyintas)

Uji validitas konten merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur relevansi isi instrument yang dilakukan oleh pakar yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi juga dilaksanakan untuk memastikan apakah memadai dan mewakili dari konsep yang diteliti.

Uji validitas isi pada penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 – 20 Juni 2021 oleh pakar keilmuan bidang HIV yaitu oleh ibu Ami Kamila, SST., M.Kes yang berasal dari Prodi Kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Bandung. Hasil uji validitas konten pertama dapat dilihat pada *Lampiran 24*.

- b. Uji Validitas Konstruk Instrumen Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19

Uji validitas konstruk instrument Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19, dilakukan kepada 30 orang masyarakat Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dari tanggal 27 – 28 Juni 2021. Pengukuran menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil pengujian instrumen Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 pada setiap butir pernyataan menunjukkan bahwa sebanyak 15 butir dari 24 butir dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) > 0.3061 (r_{tabel}).

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validitas Konstruk Variabel Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19

Butir pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Interpretasi
P1	0.443	0.3061	Valid
P2	0.576	0.3061	Valid
P3	0.206	0.3061	Tidak valid
P4	0.174	0.3061	Tidak valid
P5	0.786	0.3061	Valid
P6	0.347	0.3061	Valid
P7	0.242	0.3061	Tidak valid
P8	0.508	0.3061	Valid
P9	0.262	0.3061	Tidak valid
P10	- 0.094	0.3061	Tidak valid
P11	0.826	0.3061	Valid
P12	0.609	0.3061	Valid
P13	0.514	0.3061	Valid
P14	- 0.147	0.3061	Tidak valid
P15	- 0.176	0.3061	Tidak valid
P16	0.740	0.3061	Valid
P17	0.363	0.3061	Valid
P18	- 0.155	0.3061	Tidak valid
P19	0.380	0.3061	Valid
P20	0.175	0.3061	Tidak valid
P21	0.411	0.3061	Valid
P22	0.535	0.3061	Valid
P23	0.430	0.3061	Valid
P24	0.542	0.3061	Valid

c. Uji reliabilitas Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19

Sama seperti uji validitas konstruk instrument Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19, uji reliabilitas instrument Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 dilakukan kepada 30 orang masyarakat Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dari tanggal 27 – 28 Juni 2021.

Uji reliabilitas instrumen Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 dilakukan dengan menggunakan *Reliability Analysis Cronbach's Alpha*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi Cronbach Alpha dengan nilai koefisien minimal 0,60, yang memiliki arti jika berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen Pengetahuan Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Pengetahuan Covid-19

Stigma Sosial Covid-19	Cronbach's Alpha
(16 item pertanyaan)	0.729

- d. Uji Validitas Konten Ulang Instrumen Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk ke 30 orang di kecamatan kertasari kabupaten bandung didapatkan 15 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel dan tidak dinyatakan valid sebanyak 9 item pertanyaan. Oleh karena itu, item yang sebelumnya dinyatakan Tidak Valid dilakukan uji konten lagi.

Maksud dari keterangan valid dalam tabel dibawah merupakan item yang sudah dinyatakan valid dari uji validitas konstruk sebelumnya.

Uji konten kedua dilaksanakan pada tanggal 6 juli 2021, oleh pakar keilmuan bidang HIV yaitu oleh bapak Angga Wilandika, S.Kep., Ners., M.Kep yang berasal dari Prodi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

Berdasarkan hasil uji validitas konten kedua, maka dapat disimpulkan dari 24 item, 20 item diantaranya dinyatakan valid dan bisa dipakai untuk instrument Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19. Hasil uji validitas konten kedua dapat dilihat pada *Lampiran 25*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis data, pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dan analisis korelasi.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur dalam mengolah data untuk menggambarkan serta meringkas data dalam bentuk table atau grafik, contoh analisis deskriptif adalah pengamatan terhadap frekuensi (Nursalam, 2020). Adapun uji analisis deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi pada setiap variable, yaitu usia, jenis kelamin, agama, status marital (pernikahan), domisili (tempat tinggal), pekerjaan, dan penghasilan.

2. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian kita terdistribusi normal atau tidak normal (Nisfiannoor, 2009). Sampel dalam penelitian ini tergantung responden yang mengisi atau yang didapat. Jika yang didapat >50 responden, maka kita melihat hasil uji normalitasnya menggunakan *kolmogorov-Smirnov*. Namun, jika <50 responden, maka kita melihat hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* (Hardisman, 2020). Jika data yang dihasilkan memiliki probabilitas sig., $\alpha > 0.05$ artinya data terdistribusi normal, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika sig., $\alpha < 0.05$ artinya data tidak terdistribusi normal, H_0 diterima dan H_a ditolak (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	probabilitas sig., α	simpulan	Distribusi data
Pengetahuan Covid-19	0.05	$0.002 < 0.05$	Tidak Normal
Stigma	0.05	$0.042 < 0.05$	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.15, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, karena nilai probabilitas sig., α lebih kecil dari ketentuan yang probabilitas sig., $\alpha > 0.05$.

3. Analisis Uji Korelasi

Analisa data selanjutnya adalah uji korelasi. Jika data terdistribusi normal maka uji statistic yang dipakai adalah uji parametrik *korelasi pearson*. Sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, maka

menggunakan uji statistic *non-parametrik* yaitu uji *korelasi Spearman* (Hulu & Sinaga, 2019).

Penelitian korelasi (*correlational research*) merupakan Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ingin mencari apakah korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengarah ke variasi sebuah variabel yang diikuti variasi dari variabel lainnya, sehingga membutuhkan minimal dua variabel. Hubungan antar variabel ditandai dengan koefisien korelasi mulai dari -1 sampai +1. Korelasi dengan -1 memiliki arti korelasi negative sempurna, sedangkan +1 memiliki arti positif sempurna. Korelasi positif apabila variasi sebuah variabel sejajar diikuti variabel lainnya (Nursalam, 2008).

Adapun ciri-ciri dari penelitian korelasional adalah sebagai berikut: (1) variabel bisa dikatakan relative rumit, karena tidak dapat dieksperimentasi ataupun dimanipulasi; (2) dalam situasi yangh realistik, pengukuran variabel dilakukan secara serentak; (3) yang akan dicari merupakan koefisien korelasi positif ataupun negative, signifikan atau tidak, serta bukan mencari berkorelasi atau tidak; (4) diantara variabel terdapat variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat) (Danim, 2003).

Analisa data dalam penelitian ini selain melihat signifikansi (nilai p) juga melihat arah hubungan dan kekuatan hubungan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Signifikansi, Arah Hubungan, dan Kekuatan Hubungan

Parameter	Nilai	Interpretasi
Signifikansi (nilai p)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai $p < 0,05$ 2. Nilai $p > 0,05$ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat makna bahwa ada korelasi antara variable independent dan dependen 2. Terdapat makna bahwa ada tidak korelasi antara variable independent dan dependen
Arah hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif (+) 2. Negatif (-) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki makna searah yang berarti semakin tinggi nilai variable X maka semakin tinggi pula nilai variable Y. 2. Memiliki makna tidak searah atau berlawanan yang berarti semakin tinggi nilai variable X maka semakin kecil nilai variable Y. hal tersebut karena jika salah satu variable naik maka akan diikuti penurunan oleh variable lainnya.

Kekuatan hubungan (r)	1. 0.00 – 0.25	1. Tidak ada
	2. 0.26 – 0.50	hubungan/hubungan
	3. 0.51 – 0.75	lemah
	4. 0.76 – 1.00	2. Hubungan sedang 3. Hubungan kuat 4. Hubungan sangat kuat

Sumber : Hulu & Sinaga, 2019

Untuk memudahkan dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi program IBM SPSS Statistics 20.

H. Prosedur Penelitian

1. Prosedur administrasi

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah melalui tahapan sidang proposal dan dinyatakan lulus dan lulus uji etik. Selanjutnya mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari Kampus, Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bandung, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, Kecamatan Pacet, Puskesmas Pacet, Puskesmas Panca, dan Puskesmas Kertasari.

2. Prosedur teknis

Adapun prosedur teknis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi masuk/membuka *link* kuesioner yang telah disebar oleh peneliti.

- b. Responden akan masuk terlebih dahulu ke halaman *informed consent* untuk penjelasan informasi penelitian serta sebagai persetujuan keikutsertaan responden.
- c. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti karena dalam *google form* kuesioner yang terhubung dengan email peneliti. Jadi, secara otomatis setelah pengisian akan masuk.
- d. Dalam pengisian, kurang lebih memakan waktu 5-10 menit.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada masyarakat. Tempat atau lokasi penelitian merupakan wilayah kerja Puskesmas Panca, Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Sedangkan, untuk waktu penelitiannya dilaksanakan dari Juli – Agustus 2021.

J. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2020) penelitian pada keperawatan sekitar 90% menggunakan manusia sebagai subjek penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus memahami etika penelitian. Jika etika penelitian tersebut tidak dilaksanakan, maka peneliti telah melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang berperan sebagai subjek penelitian.

Penelitian harus memperhatikan aspek etika dan norma agar penelitian yang dilakukan tidak berpotensi membahayakan responden maupun peneliti. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan Nomor 23/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VI/2021.

Adapun etik penelitian menurut Hidayat dalam Setiana & Nuraeni (2018) mengedepankan prinsip advokasi terhadap responden adalah sebagai berikut: (1) *Informed consent*, sebelum penelitian dilakukan responden terlebih dahulu akan mendapatkan lembar *informed consent* sebagai penjelasan informasi penelitian serta persetujuan untuk keikutsertaannya dalam penelitian yang harus dilengkapi dengan judul dan tujuan penelitian. Responden berhak menolak apabila tidak bersedia sehingga tidak ada pemaksaan; (2) Kerahasiaan, data diri dan jawaban yang dikirimkan tidak akan tersebar ke public dan hanya untuk kepentingan penelitian saja. Data akan terkirim ke satu email yang terhubung dengan google form yaitu asgung001@gmail.com sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain selain peneliti; (3) *Anonimity*, dalam menjaga kerahasiaan informasi subjek maka dalam lembar pengumpulan (kuesinoer) hanya mencantumkan inisial atau kode responden dalam penelitian; (4) Keadilan, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap responden tertentu yang berarti peneliti harus memperlakukan semua responden dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, ras, suku, dan lain-lain; (5) Bebas dari eksploitasi, meyakinkan responden bahwa partisipasinya hanya untuk keperluan penelitian saja dan tidak akan disalah gunakan; (6) Asas kemanfaatan, penelitian yang dilakukan harus memberikan dampak positif bagi kemaslahatan masyarakat, memudahkan kehidupan, serta meringankan beban hidup masyarakat.